



SOSIALISASI PENGELOLAAN DAN PENGAMANAN AKUN MEDIA SOSIAL KEPADA MASYARAKAT

Arezou Ghoyah Arridwan Syafii¹, Sandi Maulana², Rafi Naufal R³, Trisna Nur Andika⁴, Ito Setiawan⁵

Sistem Informasi, Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto, Jln. Letjen Pol Soemarto, Purwokerto Timur, Jawa Tengah, Indonesia, 53127

Penulis Korespondensi: sandimaulana9614@gmail.com¹

Abstract. *The rapid development of information technology has significantly increased the number of social media users, yet this trend is not always accompanied by adequate digital literacy, particularly among adults and the elderly. This lack of understanding results in a high risk of cyberattacks and personal data misuse. This community service activity aims to enhance the understanding and skills of PKK members (Family Welfare Movement) in managing and securing social media accounts. The methods employed were educational and participatory, involving material presentations, interactive discussions, and direct demonstrations, including the introduction of parental control features. The results of this activity indicate an increase in participants' awareness regarding the importance of data security, the ability to identify hoaxes, and social media ethics. This socialization is expected to foster a safer and more responsible digital environment at both family and community levels.*

Keywords: *Digital Literacy, Social Media, Account Security, PKK Members, Community Service*

Abstrak. Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah meningkatkan jumlah pengguna media sosial secara signifikan, namun tidak selalu dibarengi dengan literasi digital yang memadai, terutama di kalangan masyarakat dewasa dan lanjut usia. Kurangnya pemahaman ini berimplikasi pada tingginya risiko serangan siber dan penyalahgunaan data pribadi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan Ibu-Ibu PKK dalam mengelola serta mengamankan akun media sosial. Metode yang digunakan adalah edukatif dan partisipatif melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, serta demonstrasi langsung, termasuk pengenalan fitur pengawasan orang tua (*parental control*). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta mengenai pentingnya keamanan data, kemampuan mengenali hoaks, dan etika bermedia sosial. Sosialisasi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan bertanggung jawab di tingkat keluarga dan masyarakat.

Kata kunci: Literasi Digital, Media Sosial, Keamanan Akun, Ibu-Ibu PKK, Pengabdian Masyarakat.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat telah mentransformasi cara masyarakat berinteraksi melalui media sosial. Sebagai sarana komunikasi dan akses informasi, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia diproyeksikan mencapai 143 juta orang pada awal 2025. Namun, pertumbuhan kuantitas pengguna ini belum sepenuhnya diimbangi dengan kualitas literasi digital yang memadai. Berdasarkan data nasional, tingkat literasi digital masyarakat Indonesia masih berada pada kategori sedang, dengan titik kelemahan utama pada aspek keamanan digital dan etika bermedia. Kondisi ini berbanding lurus dengan peningkatan kasus kejahatan siber

di Indonesia yang melonjak tajam dari 279,84 juta serangan pada tahun 2023 menjadi 609,39 juta kasus pada tahun 2024. Ancaman seperti penipuan daring, penyebaran hoaks, hingga penyalahgunaan data pribadi menjadi risiko nyata yang menghantui para pengguna, terutama kelompok masyarakat yang kurang terpapar edukasi teknologi secara formal. Terdapat celah (gap analysis) pada edukasi yang spesifik menasar kelompok ibu rumah tangga, seperti anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang memegang peranan krusial sebagai filter informasi di tingkat keluarga. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pemberdayaan literasi digital yang inklusif untuk memitigasi risiko serangan siber di lingkup domestik. Kebaruan dalam pengabdian ini ditunjukkan dengan integrasi materi fitur pengawasan orang tua (parental control) guna memberikan solusi konkret bagi orang tua dalam memantau aktivitas digital anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah membekali peserta dengan keterampilan teknis dalam mengelola privasi akun serta mengenali indikasi penipuan online.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan akun media sosial yang aman melibatkan serangkaian langkah teknis dan perilaku selektif dalam menerima serta menyebarkan informasi. Hal ini mencakup penggunaan kata sandi yang kuat, pemahaman fitur privasi, hingga kemampuan untuk mengenali hoaks. Bagi kelompok ibu rumah tangga, tantangan utama terletak pada kesulitan memahami teknis pengelolaan akun yang dinamis. Selain keamanan akun pribadi, aspek pengawasan orang tua (parental control) menjadi bagian penting dari literasi digital keluarga untuk mencegah dampak negatif media sosial sejak dini..

3. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Pengelolaan dan Pengamanan Akun Media Sosial Kepada Masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis.

3.1 Edukatif : dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung mengenai pengelolaan media sosial yang bijak, pentingnya menjaga keamanan data pribadi, serta cara mengenali hoaks dan penipuan online. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar sesuai dengan karakteristik peserta.

3.2 Partisipatif : melalui diskusi interaktif dan tanya jawab antara pemateri dan peserta. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta dalam kegiatan serta memberikan kesempatan bagi peserta untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan media sosial.

3.3 Demonstrasi Langsung: Pemberian contoh kasus dan praktik pengelolaan privasi akun yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan sasaran Ibu-Ibu PKK yang seringkali mengalami kesulitan dalam memahami aspek teknis pengelolaan media sosial. Proses sosialisasi mencakup materi dasar keamanan siber hingga fitur lanjut seperti *parental control*.

4.1 Pelaksanaan Edukasi Digital

Sosialisasi diawali dengan pemaparan data mengenai lonjakan serangan siber di Indonesia yang mencapai 609,39 juta kasus pada tahun 2024 untuk membangun urgensi kesadaran keamanan bagi peserta. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya kata sandi yang kuat dan aktivasi fitur privasi pada platform populer.

4.2 Integrasi Fitur Pengawasan Orang Tua

Salah satu poin utama dalam pembahasan adalah pengenalan fitur pengawasan orang tua. Mengingat peran strategis Ibu PKK dalam keluarga, edukasi ini memungkinkan mereka untuk memantau aktivitas digital anak di bawah umur guna menciptakan lingkungan digital yang bertanggung jawab. Hal ini menjadi bentuk solusi praktis terhadap kesenjangan literasi digital di lingkup domestik.

4.3 Dokumentasi



5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran Ibu-Ibu PKK mengenai pentingnya penggunaan media sosial secara bijak, aman, dan bertanggung jawab. Peserta kini memiliki pengetahuan teknis dalam menjaga privasi akun, mengidentifikasi hoaks, serta memanfaatkan fitur pengawasan untuk keluarga. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan untuk menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas, guna menghadapi perkembangan teknologi informasi yang dinamis. Penulis menyarankan adanya pendampingan lebih lanjut melalui komunitas digital lokal untuk menjaga konsistensi penerapan keamanan data di tingkat masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hesti Rosdiana, Reja Reja, & Bintang Hafizh Setiawan. (2026). Peran Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) dalam Arsitektur Keamanan Siber Indonesia. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(1), 872–882. <https://doi.org/10.55606/jurrish.v5i1.8471>
- Kemenkominfo. (2021). Indeks Literasi Digital Indonesia 2021. *Ditjen Aplikasi Informatika*.
- Nugroho, J., Arifin, A. L., & Ludfi, A. A. (2025). Peran Gen Z dalam Pemanfaatan Media Sosial untuk Daya Saing UMKM menuju Indonesia Emas 2045. *Efektor*, 12(2), 283–295. <https://doi.org/10.29407/e.v12i2.27416>